



RS Mulai Kurangi Bed Covid

JOGJA-Sejumlah rumah sakit di DIY sudah menggeser *bed* atau tempat tidur khusus Covid-19 ke *bed* pasien umum lantaran keterisian tempat tidur khusus pasien Covid-19 di Bumi Mataram sudah menurun drastis.

Ujang Hasanudin, Jumali,
& Lugas Suberkah
redaksi@harianjogja.com

Direktur RSPS Bantul, I Wayan Marthana Widiyana Kedel, mengatakan pengalihfungsian tempat tidur yang semula digunakan untuk pasien Covid-19 untuk pasien umum sudah mulai dilakukan sejak Jumat (17/9) lalu.

Untuk sementara ada sebanyak 37 tempat tidur yang sebelumnya untuk pasien Covid-19 di beberapa bangsal dialihkan untuk pasien umum.

"Jumat dan Sabtu kemarin sudah kami uji cobakan. Bangsal Melati ada 16 tempat tidur, ICU ada 7 tempat tidur dan bangsal Mawar 2 ada 14 tempat tidur. Ke depan, kami akan terus mengalihkan, seiring dengan penurunan pasien Covid-19," katanya, Selasa (21/9).

Meski mengalihkan cukup banyak tempat tidur untuk pasien Covid-19, Wayan masih menyediakan 44 tempat tidur untuk pasien Covid-19. "Ini kami lakukan karena tempat kami merupakan rumah sakit rujukan Covid-19," jelasnya.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajun Setyaningastutie, mengatakan BOR rumah sakit khusus tempat tidur isolasi untuk Covid-19 saat ini sudah

► Tingkat keterisian tempat tidur isolasi untuk Covid-19 saat ini sudah mengecil di bawah 20%.

► Vaksinasi terus digenot terutama di Bantul dan Gunungkidul.

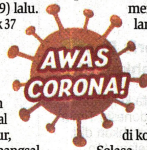
mengecil atau sudah di bawah 20% keterisiannya. Namun yang perlu diwaspadai adalah BOR kritikal atau ICU yang masih 35% tetapi tetap di bawah angka nasional.

Kendati demikian khusus BOR ICU tidak dalam masa pandemi Covid-19 pun keterisian harian biasanya penuh sampai di angka 20%, karena 20% pasien dalam kasus tertentu akan mengakses rumah sakit lanjutan khususnya ICU.

"Rata-rata BOR DIY itu isolasinya 19,27 persen kemudian ICU-nya 35,48 persen maka rata-rata 21,43 persen," kata Pembajun, saat ditemui di kompleks Kepatihan, Jogja, Selasa.

Sudah melandainya keterisian *bed* khusus Covid-19, kata Pembajun, membuat rumah sakit mengubah kebijakan.

"Beberapa rumah sakit sudah mulai mengeser tempat tidur Covid-nya untuk reguler tetapi dengan perjanjian, [kita enggak meminta ya], begitu nanti angka kasus [Covid-19] naik, mereka akan siap untuk kembali mendedikasikan *bed* untuk Covid-19. Mudah-mudahan enggak ada gelombang lagi," ujar Pembajun.



RS Mulai...

Menurut Pembajun, RS menggeser *bed* Covid-19 ke non-Covid-19 sekitar 60%. "Tetap ada tempat tidur untuk Covid-19, masih ada beberapa jumlahnya tetapi tidak maksimal kayak kemarin-kemarin," ucap Pembajun.

Plt Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Cahya Purnama, menjelaskan di RSUD Sleman dari total 80 *bed* isolasi untuk pasien Covid-19 kini tinggal 40 *bed*. "Sementara ini *bed* isolasi kami satukan di bangsal Cendana, dua bangsal isolasi yang lain yakni Kenanga dan Alamanda 1 sudah kami arahkan untuk pasien umum lagi," katanya.

Adapun untuk total *bed* khusus pasien Covid-19 di Sleman, dari yang semula 180 *bed* ICU dan 863 *bed* isolasi pada 26 Agustus, saat ini menjadi 119 *bed* ICU dan 677 *bed* isolasi. Angka keterisiannya juga sudah berkurang. Dari yang sebelumnya 63 *bed* ICU dan 329 *bed* isolasi pada 26 Agustus, saat ini menjadi 46 *bed* ICU dan 151 *bed* isolasi.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji menambahkan walaupun sementara ini ada *bed* yang digeser untuk reguler tapi prinsipnya RS tetap *stand by* sewaktu-waktu bisa geser lagi ke *bed* Covid-19 kalau diperlukan.

"Harapannya sudah enggak

perlu ada tempat lagi karena enggak ada yang sakit," kata Baskara Aji.

Isolasi Terpadu

Adapun terkait dengan keberadaan isolasi terpusat (*Isoter*), Baskara Aji menyatakan tetap belum bisa mengalihfungsikannya ke hal lain untuk mengantisipasi jika kasus Covid-19 naik lagi. Demikian juga Hotel Mutiara sampai saat ini masih disiapkan sebagai *isoter* dan sudah bisa ditempati meski kosong. "Kalau sudah landai tidak ada kasus lagi baru kita memanfaatkan sesuai tujuan awal," ujar Baskara Aji.

Sekda Bantul Helmi Jamharis mengatakan sampai saat ini belum menutup *isoter*, meski kekinian kelima *isoter* yang dikelola Pemkab Bantul kosong tanpa pasien Covid-19.

"Belum kami tutup. Kalau kondisi saat ini kosong, iya. Tenaga administrasi dan kesehatan kami alihkan membantu vaksinasi. Kemudian tenaga keamanan dan kebersihan tetap menjaga *isoter*," kata Helmi.

Sementara jika ada pasien Covid-19, Helmi menyatakan akan langsung ditangani Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19 (RSLKC) Bambanglipuro. Selain itu, Pemkab juga mempersilakan pengelola *selter* kalurahan menutup *selter* jika memang sudah tidak ada lagi yang positif Covid-19.

Penanggung Jawab *isoter* Kabupaten Bantul Tarsisius Glory mengakui jika saat ini tren Covid-19 di Bantul mengalami penurunan. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keterisian tempat tidur di *isoter* milik Pemkab dan kalurahan yang kosong dalam beberapa hari terakhir. "Untuk itu kami ambil alih penanganan pasien positif langsung ke tempat kami [RSLKC]," katanya.

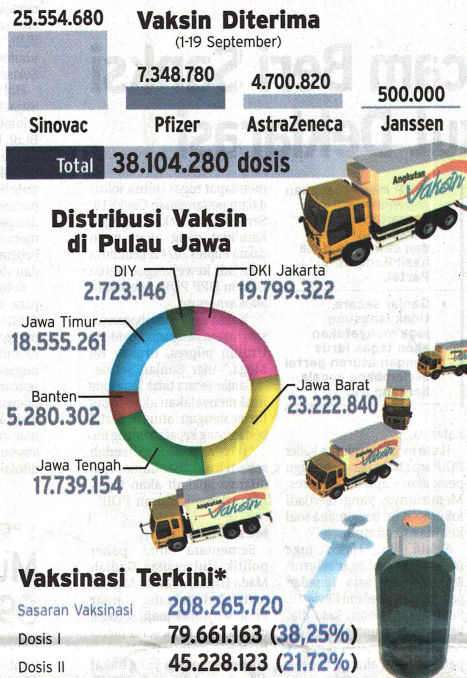
Belum Dialihkan

Sementara itu, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menyatakan belum mengalihfungsikan *bed* rumah sakit pasien Covid-19 untuk pasien umum. Hal ini lantaran masih pengondisian terkait dengan ketentuan 30% kamar di rumah sakit untuk pasien Covid-19. "Kami sifatnya masih antisipasi menyiapkan persediaan *bed* yang memadai. Meskipun kasus sudah menurun, dan vaksinasi juga sudah masif, tetapi kami harus mengupayakan agar kasus tidak naik lagi," kata Heroe.

Upaya pencegahan kenaikan kasus dengan cara memperketat pelaksanaan proses dan pengaturan mobilitas. Selain itu, Pemerintah Kota Jogja akan memperbanyak juga *tracing* dan *testing*. Selain itu, hal yang penting lainnya berupa kesiapan *selter* dan *isoter* maupun ketersediaan *bed* rumah sakit. (Sirojul Khafid)

SUDAH 250 JUTA DOSIS

Pemerintah terus berupaya mengamankan kebutuhan vaksin Covid-19, baik melalui pembelian langsung maupun kerja sama bilateral. Pada September, sebanyak 38,1 juta dosis vaksin tiba. Indonesia telah menerima total sekitar 250 juta dosis sejak Desember 2020.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005